

# ANALISIS SEMI-HISTORIS UNSUR-UNSUR BAHASA ARAB DALAM BAHASA INDONESIA

Mukhibat

Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo

**Abstract:** *The history recorded that the Arab traders went to Indonesia not only to spread the religion, but also to enrich the Indonesian words. Arabic has a large impact and high integration in Indonesian. As a result, there are many Arabic words/terms that lost their original forms. Thus, it is not easy to determine whether the words/terms come from the Arabic or Indonesian original elements, unless in-depth research has been conducted. Hence, with a semi-historical and grammatical approach, this current research attempted to investigate that the language changed at all levels of linguistics features, both phonology, morphology, syntax, semantics and lexicon was due to historical factors which were closely related with the development of language. The absorption of Arabic elements in Indonesian was based on material deprivation, as a variation, enhancing diversity, grandeur, and religious reasons. The process of absorption was through the direct and indirect method. The direct absorption process meant that Indonesian absorbed words from Arabic without going through an arbiter language. Meanwhile, the indirect absorption dealt with the process in which Indonesian absorbed the Arabic words through other languages, i.e., regional languages. The absorption process resulted in huge changing from Arabic words into Indonesian, and these have become essential sources for educators in teaching Arabic. One of methods that can be developed is a Kognat (cognate method), because this method utilizes Indonesian words which are similar to Arabic.*

أتى التاريخ بالحقائق أن أهداف هجرة تجار العرب إلى إندونيسيا ليس فقط لهدف نشر الدين، بل لهم اسهام كبير في تقدم هذا البلد في تكثير مفردات اللغة الإندونيسية. وكان للغة العربية تأثير كبير واندماج عال في اللغة الإندونيسية حتى يذوب كثير من المفردات العربية في اللغة الإندونيسية، حتى صعب التعيين هل هذه الكلمة مثلا من اللغة العربية أو هي أصيلة من اللغة الإندونيسية؟ إذا لا يجري فيه بحث عميق. حاول هذا البحث - بالمدخل القريب من التاريخي والقواعدي - النظر إلى أن تغيير اللغة كان في جميع مستوياتها، الأصوات، والكلمات، والقواعد، والمعنى، لأن العنصر التاريخي له ارتباط قوي بتطور الكلمات. وخلفية اقتراض اللغة الإندونيسية الكلمات من اللغة العربية هي: قلة المفردات الإندونيسية، ودافع التنوع، وتزويد أنواع التعبير، ودافع الجمال والعظمة، والدافع الديني. وعملية الاقتراض وقعت عن طريقة مباشرة وغير مباشرة. ومعنى الاقتراض بطريقة مباشرة أن اللغة الإندونيسية اقتضت الكلمة العربية بدون لغة وسيطة. أما الاقتراض غير المباشر فإن اللغة الإندونيسية اقتضت الكلمة العربية عن طريق اللغة الأخرى هي اللغات الإقليمية. أدى هذا الاقتراض إلى وقوع تغييرات الكلمات العربية إلى اللغة الإندونيسية. وأصبحت هذا الاقتراض ونتائجه

احدى البضائع المهمة لمدرسي اللغة العربية في عملية تعليمها. واحدى الطرق التي يمكن تنميتها هي الطريقة كوغنات «cognate metho» لأنها استفادت المفردات الإندونيسية المشابهة باللغة العربية.

**Kata Kunci:** Bahasa Arab, bahasa Indonesia, metode persamaan bahasa

## PENDAHULUAN

Bahasa itu bersifat dinamis-progresif.<sup>1</sup> Kedinamisan bahasa itu terjadi karena bahasa merupakan hasil kebudayaan manusia dan dapat berubah untuk mengekspresikan tujuan pribadi atau kelompok.<sup>2</sup> Menurut Chaer dan Agustina bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang dapat terjadi sewaktu-waktu<sup>3</sup> pada semua tataran linguistik, yaitu *fonologi*, *morfologi*, *sintaksis*, *semantik* dan *leksikon*.

Menurut Samsuri,<sup>4</sup> bahwa semua hasil proses perkembangan bahasa, baik penambahan, pengurangan maupun penggantian dalam bidang apa saja pada bahasa seperti bentuk dan makna yang berupa *leksikal* maupun *gramatikal* dapat ditandai sebagai perubahan kebahasaan. Bahasa Indonesia telah banyak menyerap unsur-unsur asing terutama dalam hal kosa kata. Dari beberapa unsur asing tersebut, bahasa Arab mempunyai cukup besar pengaruhnya dan cukup tinggi pula integrasinya dalam bahasa Indonesia, sehingga banyak kata/istilah Arab yang kehilangan bentuk aslinya. Sehingga, tidaklah mudah menentukan apakah suatu kata/istilah itu berasal dari bahasa Arab atau unsur asli bahasa Indonesia, tanpa mengadakan penelitian yang mendalam.

Jika teori perubahan makna sebagai akibat pengaruh bahasa asing di atas dipakai untuk melihat perubahan-perubahan makna yang terjadi dalam kosakata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, maka tentu akan ditemukan bentuk-bentuk perubahan makna yang terjadi pada kosakata yang di serap dari bahasa Arab tersebut. Peneliti memiliki asumsi dasar bahwa asal-usul unsur serapan suatu bahasa sangat penting dalam kaitannya dengan metode pembelajaran dan penelitian bahasa. Hal ini dikarenakan bukan saja untuk sekedar mengetahui

<sup>1</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 24.

<sup>2</sup> Ramzi Munir Ba`labaki, *Mu`jam al-Mushtalahat al-Lughawiyah*, (Beirut: Dar al `Ilm li al Malayin, 1990), 272.

<sup>3</sup> Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 3

<sup>4</sup> Samsuri, *Analisis Bahasa*, (Jakarta: Erlangga, 1987), 10.

apakah suatu unsur bahasa merupakan unsur serapan atau tidak, melainkan juga untuk memastikan unsur serapan tersebut. Di antara sekian metode pembelajaran bahasa Asing, metode "persamaan kata-kata" atau yang dikenal dengan *cognate methode*, merupakan metode dapat dipakai dalam pembelajaran bahasa Asing.<sup>5</sup> *Cognate methode* adalah persamaan antara kata-kata bahasa Asing yang sedang dipelajari dengan bahasa Ibu peserta didik. Metode ini akan baru dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab apabila unsur-unsur serapan bahasa Arab yang ada dalam bahasa Indonesia sudah dapat diketahui secara pasti.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan asumsi tersebut di atas, penelitian ini berusaha untuk mengungkap: (1) Latar belakang pengambilan kata-kata dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, (2) Bagaimana proses penyerapan kata-kata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, (3) Bagaimana implementasi *cognate method* dalam pembelajaran Bahasa Arab.

## TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menjelaskan: (a) Latar belakang pengambilan kata-kata dari bahasa Arab, sehingga diketahui juga media masuknya unsur-unsur bahasa Arab dalam bahasa Indonesia (b) Perubahan-perubahan yang terjadi pada kata serapan dari bahasa Arab dalam proses penyerapannya ke dalam bahasa Indonesia, dan (c) Implementasi *cognate method* dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Penelitian ini secara teoritis diharapkan bisa memberi sumbangan dalam pengembangan metodologi penelitian bahasa dan metode pembelajaran bahasa terutama dalam konteks pengaruh bahasa terhadap bahasa yang lain. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi kepada: a) para pengajar bahasa Arab dalam menerapkan metode persamaan kata-kata, b) peneliti bahasa untuk dijadikan sebagai metodologi penelitian bahasa.

## KAJIAN PUSTAKA

Sejauh peneliti mampu menemukan, ada beberapa buku yang berkaitan dengan tema yang sama yakni metode pembelajaran bahasa adalah sebagai

---

<sup>5</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 182.

berikut: (1) Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa*, diterbitkan di Bandung: Angkasa, 1988. Buku ini memfokuskan pembahasan tentang pengertian, macam metode dan berbagai pendekatan dalam pembelajaran bahasa. (2) Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). Buku ini menjelaskan bahwa bahasa Arab sebagai bahasa Intrenasional, dan juga banyak memfokuskan pada metode pembelajaran bahasa Arab dan medianya. (3) Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, ), buku ini banyak mengungkap hakikat dan arti penting sebuah metode dalam pembelajaran bahasa Arab yang dapat dijadikan pegangan guru dalam mengajarkan bahasa Arab.

Selain tiga buku di atas, setidaknya ada dua penelitian yang dilakukan oleh dosen STAIN Ponorogo, yakni: *Pertama*, Yufridal Fitri Nursalam, dengan judul penelitian “Bahasa Arab: Sejarah, Perkembangan, Keistimewaan, dan Urgensi Mempelajarinya”. Penelitian ini memfokuskan tentang historisitas perkembangan bahasa Arab, serta ruang lingkup ilmu-ilmu bahasa Arab. *Kedua*, Agus Trichahyo dengan judul “Linguistik Arab”. Penelitian yang diterbitkan oleh STAIN Po Press ini lebih memfokuskan pada anatomi bahasa Arab dan perkembangan serta faktor-faktor pendukung eksistensi bahasa Arab dalam konteks global.

Dari berbagai buku dan penelitian tersebut di atas belum ada yang membahas kontribusi kosa kata Arab terhadap bahasa Indonesia dan pemanfaatan kata/istilah serapan bahasa asing terutama Arab sebagai metode pembelajaran bahasa Arab. Banyaknya kata-kata bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab sangat membantu para guru/pengajar bahasa Arab dalam mengajarkan bahasa Arab. Secara psikologis peserta didik termotivasi untuk belajar dengan berdasarkan pengalaman mereka, karena peserta didik sudah menguasai sejumlah kosa kata Arab yang ada dalam bahasa Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah termasuk penelitian perpustakaan atau *library research*, yaitu penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data dan informasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku-buku, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah.<sup>6</sup> Atau dapat dikatakan penelitian ini adalah metode dokumentasi.<sup>7</sup> Penelitian ini juga bersifat empiris, maksudnya bahwa fenomena lingual yang menjadi obyek penelitian bahasa adalah fenomena

---

<sup>6</sup> Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proporsional*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), p. 28.

<sup>7</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), p. 45.

yang benar-benar hidup dalam pemakaian bahasa, jadi benar-benar bersumber pada fakta lingual yang senyatanya digunakan oleh penuturnya, bukan fakta lingual yang dipikirkan oleh si penutur bahasa.<sup>8</sup>

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan semi-historis dan gramatikal. Tinjauan kesejarahan ini untuk melihat bahwa perubahan bahasa pada semua tataran linguistik, baik *fonologi*, *morfologi*, *sintaksis*, *semantik* maupun *leksikon* dikarenakan faktor kesejarahan berhubungan erat dengan perkembangan kata. Dalam bahasa Arab misalnya kata *كَتَبَ* /*kataba*/ pada awalnya digunakan bukan dengan makna yang dikenal sekarang yaitu 'menulis', karena orang Arab Jahiliyah belum kenal budaya tulis-menulis. Kata ini pada awalnya bermakna 'menjahit'; menghubungkan kain yang satu dengan yang lain. Dalam perkembangannya ditemukan budaya tulis-menulis; menghubungkan huruf yang satu dengan huruf yang lainnya, pekerjaan ini mereka sebut dengan lambang *كَتَبَ* /*kataba*/.

Dalam rangka memenuhi kriteria aktivitas ilmiah, maka dalam dalam penelitian ini juga ditentukan metode analisis datanya, yakni metode *padan intralingual* dan metode *padan ekstralingual*.<sup>9</sup> Kedua jenis metode ini digunakan sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian. *Pertama*, metode *padan intralingual* adalah metode analisis dengan cara menghubungkan bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. *Kedua*, metode *padan ekstralingual*, metode ini digunakan untuk menganalisis unsur-unsur yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa.

## KAJIAN TEORI

### Menentukan Kata Serapan dari Bahasa Arab

Kontak bahasa yang terjadi antara satu masyarakat dan masyarakat yang lain akan berpengaruh pada bahasa yang bersangkutan. Kontak bahasa itu tidak dapat dipisahkan dengan kontak budaya yang terjadi, bahkan dipandang sebagai salah satu aspek kontak budaya. Pengaruh bahasa lain ke bahasa tertentu merupakan difusi dan akulturasi budaya, pengaruh tersebut terlihat pada kosakata yang dipungut oleh bahasa tertentu. Hal itu merupakan ciri keuniversalan bahasa. Tidak ada satu bahasa pun yang luput dari pengaruh bahasa atau dialek lain.

---

<sup>8</sup> Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 3.

<sup>9</sup> Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, 111.

Permasalahan yang tidak gampang dalam menghadapi unsur serapan dari bahasa Arab yang terdapat dalam bahasa Indonesia adalah menentukan manakah unsur yang dari bahasa Arab dan manakah unsur asli bahasa Indonesia. Barangkali memang tidak terlalu sulit untuk menentukan apabila unsur serapan itu masih mendekati bentuk aslinya (bentuk bahasa Asing). Kesulitan akan ditemui jika unsur pungutan itu telah mengalami proses perubahan dan peluluhan.

Menurut Nyoman Tusthi Eddy, kata atau istilah yang merupakan unsur serapan dari bahasa Asing akan sulit dilacak kembali kerana hambatan beberapa faktor,<sup>10</sup> yaitu: 1) Terlalu banyak mengalami perubahan, sehingga sukar dicari identitasnya. 2) Frekuensi pemakaiannya sangat besar, sehingga tidak dirasakan lagi sebagai unsur serapan. 3) Unsur pemakaiannya sangat besar, sehingga tidak dirasakan lagi sebagai unsur serapan. 4) Unsur serapan itu ada dalam dua bahasa yang berbeda.

Unsur serapan dari bahasa Arab tidak selalu dapat ditunjukkan secara pasti. Dalam konteks pembelajaran dan penelitian bahasa, pengetahuan tentang asal usul unsur serapan sangatlah penting, untuk itu harus ada semacam kriteria-kriteria yang dapat dijadikan patokan untuk menentukan sumber suatu unsur serapan. Menurut Nyoman ada kriteria yang diajukan oleh beberapa peneliti bahasa, yaitu: (a) kemiripan lafal, (b) keamatan kontak, hanya dipakai pada kasus-kasus tertentu, dan (c) pendapat para ahli bahasa.

## Metode Persamaan Kata dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pemerolehan bahasa (*language acquisition*) asing berbeda dengan pemerolehan bahasa Ibu atau bahasa pertama. Pemerolehan bahasa Ibu atau bahasa pertama berlangsung secara wajar dan alamiah, sedangkan pemerolehan bahasa Asing, menurut pengalaman, tidak mudah (sukar)<sup>11</sup>. Oleh karena itu, pengajar bahasa Arab perlu menggunakan metode (cara memudahkan) agar yang kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari bahasa asing dapat diatasi. Karena bahasa Arab dalam konteks pelajar Indonesia merupakan bahasa asing, maka metode-metode pembelajaran bahasa asing juga dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Menurut Mulyanto Sumardi yang dikutip dari pendapat Willam Francis Mackey<sup>12</sup>, setidaknya ada lima belas metode pembelajaran bahasa bahasa yang lazim digunakan selama ini. Metode-metode tersebut adalah: metode langsung

---

<sup>10</sup> Nyoman Tusthi Eddy, *Unsur Serapan Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia*, (Ende Flores: Nusa Indah, 1989), 23.

<sup>11</sup> Henry Guntur Tarigan, *Psikolinguistik*, (Bandung: Angkasa, 1984), 234.

<sup>12</sup> Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 19975), 32.

(*direct method*), metode alami (*natural method*), metode psikologi (*psychological method*), metode fonetik (*phonetic methode*), metode membaca (*reading method*), metode gramatika (*grammar methode*), metode terjemah (*translation method*), metode gramatika-terjemah (*grammar-translation method*), metode eklektif (*eclectic method*), metode satuan (*unit method*), metode kontrol/kendali bahasa (*language control method*), metode tiru dan ingat/hafal (*mim-men method*) metode praktek-teori (*practice-theory method*), metode persamaan kata (*cognate method*) metode bahasa ganda (*dual-language method*).

Dari kelima belas metode tersebut, menurut penulis metode yang potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yaitu metode kognat (*cognate method*), sebab metode kognat ini memanfaatkan kosa kata bahasa Indonesia yang mirip dengan bahasa Arab. Metode ini nampaknya belum pernah dicoba dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, padahal di samping mudah metode ini juga dapat membantu bagi pelajar pemula yang belum begitu banyak menguasai kosa kata bahasa Arab, sementara ia harus belajar dalam bahasa Arab.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Latar Belakang Pengambilan Unsur Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia

Setidaknya ada beberapa faktor yang melatarbelakangi pengambilan unsur serapan bahasa asing terutama bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, di antaranya: *Pertama*, Keterbatasan materi, bahasa merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mempererat hubungan dan menciptakan saling pengertian antarbangsa.<sup>13</sup> Bangsa Indonesia yang sejak dahulu sudah menjalin hubungan dengan bangsa-bangsa lain di dunia, menjadikan bahasa Indonesia tidak bisa menolak untuk tidak mengambil kata-kata dari bahasa asing termasuk Arab. Persistiwa ini menjadi kenyataan yang tak terelakkan manakala orang Indonesia harus mengkaji agama atau kebudayaan Islam. *Kedua*, Sebagai variasi, tidak selamanya kata atau istilah yang diserap bahasa Indonesia itu karena belum adanya kata atau istilah yang sepadan dalam bahasa Indonesia. Kata-kata salat, Allah, akil baliq, paham, ruh, jazmani, makna, hayat, abadi, azab, kisah, dan lain-lain, tetap diambil sebagai unsur serapan, meskipun sudah ada kata atau istilah sembahyang, Tuhan, dewasa, mengerti, jiwa, raga, arti, hidup, kekal, siksa,

---

<sup>13</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 23.

cerita. Pengambilan kata-kata semacam itu tujuannya untuk menambah variasi atau menambah ragam istilah yang sudah ada.

*Ketiga*, Alasan kemegahan, bahasa sebagai petunjuk sosial. Orang yang banyak menggunakan istilah-istilah bahasa Arab akan dianggap sebagai orang yang ahli agama, karena bahasa Arab adalah sebagai bahasa Agama Islam, karena al-Qur`an dan al-Hadis menggunakan bahasa Arab. Para sastrawan pada masa itu terobsesi untuk menyelipkan istilah-istilah Arab dalam setiap karya-karyanya. Suatu karya akan dianggap berbobot dan baik jika banyak kata-kata Arab dipakai dalam karyanya tersebut. *Keempat*, faktor agama, banyak alasan mengapa orang-orang Indonesia pada saat itu menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, karena bahasa Arab adalah bahasa kitab suci umat Islam. Penggunaan bahasa Arab akan memunculkan citra tersendiri bagi orang Indonesia, karena akan dianggap ahli agama.<sup>14</sup>

### Proses Penyerapan dari Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia

Penyerapan adalah proses pengambilan kosa kata dari bahasa asing.<sup>15</sup> Dalam sejarahnya penyerapan kosa kata asing berlangsung secara audial, artinya melalui pendengaran: orang asing mengucapkan kosa kata asing tersebut, kemudian orang Indonesia menirukannya, sesuai yang didengarnya. Karena sistem fonologo bahasa asing itu berbeda dengan sistem fonologi bahasa yang dimiliki orang Indonesia, maka bunyi ujaran bahasa asing itu ditiru menurut kemampuan lidah melafalkannya. Begitula kata bahasa Belanda *domme krach* dilafalkan menjadi dongkrak, kata bahasa Sansekerta *utpatti* dilafalkan menjadi *upeti*, kata bahasa Arab *mudharat* dilafalkan menjadi *melarat*, dan kata bahasa Portugis *almari* dilafalkan menjadi *lemari*.<sup>16</sup>

Kata serapan dalam suatu bahasa atau lebih tepatnya antar bahasa adalah merupakan suatu hal yang biasa terjadi. Setiap kali ada kontak bahasa melalui pemakainya pasti akan terjadi serap menyerap kata. Unit bahasa dan struktur bahasa itu ada yang bersifat tertutup dan terbuka bagi pengaruh bahasa lain. Tertutup berarti sulit menerima pengaruh, terbuka berarti mudah menerima pengaruh. Bunyi bahasa dan kosa kata pada umumnya merupakan unsur bahasa yang bersifat terbuka, dengan sendirinya dalam kontak bahasa akan terjadi saling pengaruh, saling meminjam atau menyerap unsur asing. Peminjaman ini

---

<sup>14</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 99.

<sup>15</sup> Abdul Chaer, *Marfologi Bahasa Indonesia, Pendekatan Proses*, (Bandung: Rineka Cipta, 2008), 239.

<sup>16</sup> Ibid.



dilatar belakangi oleh berbagai hal antara lain kebutuhan, prestise kurang faham terhadap bahasa sendiri atau berbagai latar belakang yang lain.

Bahasa Indonesia dari awal pertumbuhannya sampai sekarang telah banyak menyerap unsur-unsur asing terutarna dalam hal kosa kata. Bahasa asing yang memberi pengaruh kosa kata dalam bahasa Indonesia antara lain: bahasa Sansekerta, bahasa Belanda, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Masuknya unsur-unsur asing ini secara historis juga sejalan dengan kontak budaya antara bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa pemberi pengaruh. Mula-mula bahasa Sansekerta sejalan dengan masuknya agama Hindu ke Indonesia sejak sebelum bahasa Indonesia memunculkan identitas dirinya sebagai bahasa Indonesia, kemudian bahasa Arab karena eratnya hubungan keagamaan dan perdagangan antara masyarakat timur tengah dengan bangsa Indonesia, lalu bahasa Belanda sejalan dengan masuknya penjajahan Belanda ke Indonesia, kemudian bahasa Inggris yang berjalan hingga sekarang, salah satu faktor penyebabnya adalah semakin intensifnya hubungan ilmu pengetahuan dan teknologi antara bangsa Indonesia dengan masyarakat pengguna bahasa Inggris.<sup>17</sup>

Dengan masuk Islamnya penduduk pribumi Nusantara dan terbentuknya pemerintahan-pemerintahan Islam di berbagai daerah kepulauan ini, perdagangan dengan kaum Muslimin dari pusat dunia Islam menjadi semakin erat. Orang Arab yang bermigrasi ke Nusantara juga semakin banyak. Pada akhirnya terjadi kontak kedua bangsa yang meliputi berbagai aspek kehidupan.

Dalam konteks pengajaran dan penelitian bahasa, pengetahuan tentang asal usul unsur serapan sangatlah penting, untuk harus ada semacam kriteria-kriteria yang dapat dijadikan patokan untuk menentukan sumber suatu unsur serapan. Menurut Nyoman ada kriteria yang diajukan oleh beberapa peneliti bahasa, yaitu: *Pertama*, kemiripan lafal, kosa kata yang diserap dengan mengalami penyesuaian-penyesuaian. Kata-kata serapan ini ternyata tidak lepas dari permasalahan analogi dan anomali bahasa. Kriteria kemiripan lafal ini tidak bersifat mutlak, sebab ada beberapa kata yang mengalami perubahan struktur begitu besar, sehingga unsur ke-Arabannya hampir tidak tersisa. Contohnya, kata “sepakat” yang asal kata Arab “*muwafaqat*”. Menghadapi kasus semacam ini perlu kriteria lain yang dapat mendukung statemen bahwa kata tersebut memang berasal dari bahasa Arab. Namun demikian sebenarnya masih ada peluang bahwa suatu kata yang telah berubah dapat dikembalikan kepada aslinya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kedwibahasaan*, (Bandung: Angkasa, 2009), 24.

<sup>18</sup> Abdul Chaer, *Sintaksis Bahasa Indonesia, Pendekatan Proses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 9.

*Kedua*, pendapat ahli bahasa, Menurut Sudarno, dalam bukunya yang berjudul “Kata Serapan dari Bahasa Arab”, bahwa untuk menentukan kata serapan yang berasal dari bahasa Arab, keterangan dari kebanyakan sumber dapat dijadikan dasar.<sup>19</sup> Jadi apabila suatu kata/istilah itu telah dinyatakan oleh berbagai sumber, baik berupa kamus maupun buku yang juga merupakan pendapat dari para penyusunnya, maka kita dapat mengikuti pendapat tersebut. *Kedua*, Keeratan kontak, keeratan kontak dapat dipergunakan untuk menentukan unsur serapan yang sama secara struktural dan ada dalam dua bahasa. Misalnya untuk menentukan kata “majlis”, yang kata tersebut terdapat dalam bahasa Arab dan bahasa Portugis. Untuk menentukan asal-usul kata tersebut, dapat melihat etnis kontak dan lamanya kontak. Bangsa Arab lebih lama kontakannya dengan bangsa Indonesia dibanding dengan bangsa Portugis. Kontak bangsa Indonesia dengan bangsa Portugis sifatnya hanya perdagangan, sedangkan kontak bangsa Arab bukan hanya dalam perdagangan melainkan juga kontak kebudayaan, termasuk agama. Dengan demikian bahasa Arab lebih erat kontakannya dengan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa Portugis.

Adapun proses penyerapan unsur-unsur bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia pada dasarnya ada dua macam, yaitu:

#### 1. Penyerapan Secara Langsung

Proses penyerapan secara langsung ini artinya bahasa Indonesia menyerap kata-kata dari bahasa Arab itu tanpa melalui bahasa perantara. Semua bentuk serapan dari bahasa asing mengalami proses adaptasi. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan sistem bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing, baik di bidang fonologi maupun morfologi. Apabila unsur (kata) dari bahasa asing itu telah diserap oleh bahasa Indonesia, maka unsur tersebut akan disesuaikan dengan sistem yang ada dalam bahasa Indonesia, sehingga unsur itu menjadi sama (mirip) dengan unsur aslinya. Meskipun begitu, penyesuaian itu diusahakan tidak sampai mengubah ejaan seluruhnya, melainkan hanya seperlunya saja sehingga bentuk Indonesianya masih bisa diperbandingkan dengan bentuk aslinya.

#### 2. Penyerapan Tidak Langsung

Dalam proses ini bahasa Indonesia menyerap kata-kata bahasa Arab melalui bahasa lain, yaitu bahasa-bahasa Daerah (mungkin juga bahasa asing lain), kemudian bahasa-bahasa Daerah itu diserap oleh bahasa Indonesia. Pada proses langsung, bahasa Indonesia-lah yang melakukan perubahan-perubahan terhadap unsur-unsur bahasa Arab untuk disesuaikan

---

<sup>19</sup> Sudarno, *Kata Serapan Dari Bahasa Arab*, (Jakarta: Arikha Media Cipta, 1990), 21.

dengan sistem bahasa Indonesia. Sedangkan pada proses penyerapan tidak langsung, pada hakikatnya yang melakukan perubahan-perubahan itu adalah bahasa-bahasa perantara tersebut dalam rangka penyesuaian dengan sistem bahasanya.

Adapun media yang dipakai dalam proses penyerapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Perdagangan, Kontak bangsa Indonesia dengan bangsa Arab yang tertua adalah kontak perdagangan. Setelah itu baru kontak kebudayaan dalam arti luas. Hubungan antara Arab dengan negeri Indonesia telah berlangsung sejak zaman lama. Menurut Profesor Ahmad Syalabi, bahwa pada waktu berdirinya kerajaan Saba (1950-115 SM), kerajaan itu memiliki armada yang besar untuk melancarkan kegiatan perdagangan. Armada tersebut dipergunakan untuk mengangkut barang (komoditi) yang berasal dari India, Somalia, dan Sumatera menuju ke Yaman.<sup>20</sup> 2) Agama, Sebagian besar unsur bahasa Arab masuk ke dalam bahasa Indonesia melalui agama. Bahasa Arab merupakan media agama Islam. Dengan demikian, untuk mendalami Islam dan untuk bisa menjadi seorang muslim (yang sempurna), seseorang harus memahami bahasa Arab. Hal ini disadari benar oleh penduduk pada umumnya. Memang, pada masa keemasan Islam di Indonesia dulu, para ulama telah berusaha menggali dan menerjemahkan sebagian dari kitab-kitab berbahasa Arab itu ke dalam bahasa Melayu. 3) Sastra, perkembangan intelektual Muslim Melayu-Indonesia pada kurun waktu yang lalu telah memberikan kontribusi yang besar terhadap pengayaan khazanah intelektual dalam bidang bahasa, sastra, dan agama. Karya-karya sastra Melayu lama yang banyak mengandung unsur Islam disebut sebagai sastra keagamaan atau sastra Islam. 3) Bilingual, bilingual adalah *refers to ability to produce complete and meaningful utterance in the other language*.<sup>21</sup> Masalah pemungutan ke dalam suatu bahasa berkaitan dengan tingkat kedwibahasawan masyarakat yang melakukan pemungutan itu. Pada awalnya pemungutan terbatas pada penutur dwibahasawan. Setelah menjadi pungutan (barang jadi), penutur dwibahasawan memanfaatkannya menjadi kata sehari-hari. Hal itu ditandai pula oleh penggunaan dua bahasa secara bergantian dan berturut-turut oleh penutur dwibahasawan atau alih kode, baik dalam bentuk sebuah kalimat maupun di antara kalimat sehingga menghasilkan butir pungutan baru ke dalam perbendaharaan bahasanya.

---

<sup>20</sup> Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, jilid I, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1982), 127.

<sup>21</sup> Samsunuwiyati Mar`at, *Psikolinguistik*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), 89.

## Metode Persamaan Kata-kata (*Cognate Method*) dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pemerolehan bahasa (*language acquisition*) asing berbeda dengan pemerolehan bahasa Ibu. Pemerolehan bahasa Ibu berlangsung secara wajar dan alamiah, sedangkan pemerolehan bahasa Asing, berdasarkan pengalaman, tidaklah mudah.<sup>22</sup> Hal ini disebabkan karena pemerolehan bahasa ini bukan terjadi secara alamiah, tetapi dengan “paksaan” yang membuat para pelajar harus berada pada nuansa baru dalam berbagai aspeknya yang belum pernah ia peroleh di keluarga.<sup>23</sup> Untuk proses belajar yang sukar seperti inilah yang perlu dicari dan dikembangkan “tata cara memudahkan”-nya atau kurang lebih disebut “metodologi”. Karena dalam belajar bahasa seperti ini diperlukan guru, artinya terjadi kegiatan “pembelajaran”, maka metodologi itu disebut “metodologi pembelajaran bahasa”.

Oleh karena itu, pendidik bahasa Arab perlu menggunakan metode (cara memudahkan) agar kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari bahasa asing dapat diatasi. Karena bahasa Arab dalam konteks pelajar Indonesia merupakan bahasa asing, maka metode-metode pembelajaran bahasa asing juga dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Menurut Mulyanto Sumardi yang dikutip dari pendapat Willam Francis Mackey, setidaknya ada lima belas metode pembelajaran bahasa yang lazim digunakan selama ini. Dari kelima belas metode tersebut, menurut hemat penulis metode yang potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yaitu metode kognat (*cognate method*), sebab metode kognat ini memanfaatkan kosa kata bahasa Indonesia yang mirip dengan bahasa Arab. Metode ini nampaknya belum pernah dicoba dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, padahal di samping mudah metode ini juga dapat membantu bagi pelajar pemula yang belum begitu banyak menguasai kosa kata bahasa Arab, sementara ia harus belajar dalam bahasa Arab. Oleh karena metode kognat itu akan dibicarakan secara khusus. Penggunaan metode persamaan ini dirasakan sangat sesuai dikarenakan pembelajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam baik negeri maupun swasta pada umumnya masih menitikberatkan pada metode gramatika terjemah.

---

<sup>22</sup> Henry Guntur Tarigan, *Psikolinguistik*, (Bandung: Angkasa, 1984), 234.

<sup>23</sup> Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009), 60.

Metode persamaan kata (*cognate method*) dalam bahasa Indonesia disebut dengan metode persamaan kata-kata atau metode padanan.<sup>24</sup> Metode *kognat* adalah metode pembelajaran bahasa asing dengan cara memberi kata-kata dasar terdiri dari kata-kata yang mirip dengan kata-kata dalam bahasa si peserta didik (bahasa Ibu) baik dalam bentuk maupun artinya. Kata-kata ini kemudian digunakan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk lisan ataupun tulisan.<sup>25</sup>

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab, peserta didik akan mempelajari kata-kata bahasa Arab yang memiliki persamaan dengan kata-kata bahasa Indonesia, dalam segi bentuk dan maknanya. Kata-kata yang sama itu dijadikan sebagai materi latihan praktik dalam membuat kalimat, ungkapan dalam bahasa Arab. Adapun tujuan sebenarnya dari penerapan metode ini bukan untuk pembelajarannya pada peserta didik, kosakata Arab yang sama dengan kosakata bahasa Indonesia, melainkan untuk melatih peserta didik untuk mengungkapkan perasaan atau berujar dalam bahasa Arab dengan bantuan kata-kata yang sama itu, dikarenakan peserta didik belum begitu banyak menguasai perbendaharaan kata bahasa Arab.

Metode persamaan ini, cocok untuk pembelajarannya bahasa Arab bagi peserta didik pemula dalam arti peserta didik yang baru mengenal bahasa Arab, yang baru menguasai sedikit kosakata bahasa Arab, termasuk peserta didik yang sudah sedikit menguasai gramatika bahasa Arab. Apabila ditinjau dari usia peserta didik atau tingkat pendidikan, maka yang termasuk peserta didik pemula adalah peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah kelas V dan VI, dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan untuk tingkatan yang lain dapat diperbandingkan dengan kemampuan anak-anak usia sekolah sebagaimana tersebut di atas.

## PENUTUP

Dari proses yang telah dilakukan dalam penelitian tentang “Analisis Semi Historis Terhadap Unsur-Unsur Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bahasa sebagai alat komunikasi mengharuskan terjadinya kontak bahasa antara satu masyarakat dan masyarakat yang lain akan berpengaruh pada bahasa yang bersangkutan. Kontak bahasa yang menyebabkan terjadinya penyerapan

---

<sup>24</sup> Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 39.

<sup>25</sup> *Ibid.*

tersebut terjadi bukan dalam ruang hampa yang tidak dapat dijelaskan argumen dan motivasi terhadapnya. Setidaknya ada beberapa faktor yang melatarbelakanginya, di antaranya kekurangan materi, sebagai variasi, penambah ragam, alasan kemegahan, dan alasan keagamaan.

Penyerapan unsur-unsur bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia terbagi menjadi dua cara, yaitu: 1) Proses penyerapan secara langsung, proses penyerapan secara langsung ini artinya bahasa Indonesia menyerap kata-kata dari bahasa Arab itu tanpa melalui bahasa perantara. 2) Penyerapan tidak langsung, dalam proses ini bahasa Indonesia menyerap kata-kata bahasa Arab melalui bahasa lain, yaitu bahasa-bahasa Daerah (mungkin juga bahasa asing lain. Adapaun media yang dipakai dalam proses penyerapan unsur-unsur bahasa Arab dalam bahasa Indonesia adalah melalui perdagangan, agama, sastra, dan kedwibahasawan.

Pemerolehan bahasa (*language acquisition*) asing berbeda dengan pemerolehan bahasa Ibu. Pemerolehan bahasa Ibu berlangsung secara wajar dan alamiah, sedangkan pemerolehan bahasa Asing, berdasarkan pengalaman, tidaklah mudah. Pembelajaran bahasa Arab perlu menggunakan metode (cara memudahkan) agar kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari bahasa asing dapat diatasi. Karena bahasa Arab dalam konteks pelajar Indonesia merupakan bahasa asing, maka metode-metode pembelajaran bahasa asing juga dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Salah satu metode yang bisa dikembangkan adalah metode kognat (*cognate method*), sebab metode kognat ini memanfaatkan kosa kata bahasa Indonesia yang mirip dengan bahasa Arab. Metode ini nampaknya belum pernah dicoba dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, padahal di samping mudah metode ini juga dapat membantu bagi pelajar pemula yang belum begitu banyak menguasai kosa kata bahasa Arab, sementara ia harus belajar dalam bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akawi, Mahmud Jad, *Al-Mujaz fi al-Adab al-Arab*, Yogyakarta: Horizon Press, tt.
- Al Barry, M. Dahlan dan Lya Sofyan Yacob, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*. Surabaya: Target Press., 2003.
- al Muhdar, Yunus Ali dan Bey Arifin, *Sejarah Kesusastraan Arab*, Surabaya, Bina Ilmu, 1983.
- Al- Sami`, Shalah `Abd, *Thuruq al Tadris wa Ahamiyah fi Tadris al-Tarikh*, Rabath: `Ali al-Rabith, 2007.
- al-Abrasyi, Muhammad Atiyah, *Al Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifatuha*, Beirut: Dar al-Fikr, 1969.
- Al-Attas, Syed Naguib, *Preliminary Statement on A General Theory of The Islamization of The Malay-Indonesian Archipelago*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1969.
- Ali al Khuli, Muhammad, A. *Dictionary of Theoretical Linguistics, English-Arabic*, Lobanon: Librarie du Liban, 1991.
- Alisyahbana, Sutan Takdir, *Tata Bahasa Baru Bahasa*, Jakarta: Dian Rakyat, 1977.
- Anwar, Khadir, *Fungsi dan Peran Bahasa, Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1984.
- Asrofi, Syamsuddin, dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN SUKA, 2006
- Azra, Asyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Bandung: Mizan, 1994.
- Ba`labaki, Ramzi Munir, *Mu`jam al-Mushtalahat al-Lughawiyah*, Beirut: Dar al `Ilm li al Malayin, 1990.
- Badudu, J.S. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Prima, 1984.
- Bawani, Imam, *Tata Bahasa Bahasa Arab Tingkat Permulaan*, Surabaya: Al Ikhlas, 1987
- Chaer, Abdul, *Sintaksis Bahasa Indonesia, Pendekatan Proses*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Chomsky, Noam , *Language and Mind*, New York: Harcourt, 1972.

- Dahlah, Juwairiyah, *Metode Belajar-Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1992.
- Eddy, Nyoman Tusthi, *Unsur Serapan Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia*, Ende Flores: Nusa Indah, 1989.
- Gazzawi, Sabah, *The Arabic Language*, Washington D.C: Center for Contemporary Arab Studies, 1992.
- Hadi, Syamsul, "Bahasa Arab dan Studi Sastra Melayu Lama". Makalah untuk Penataran Ilmu Sastra Fakultas Sastra dan Kebudayaan UGM Yogyakarta, 1979
- Hamid, Abdul, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Malang Press, 2008
- Hanafi, A. *Tinjauan Tentang Bahasa Arab*, Yogyakarta: IAIN Press, 1965.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hidayat, Asep Ahmad, *Filsafat Bahasa, Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna, dan Tanda*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Ra Sail, 2009.
- Kerap, Gorys, *Tata Bahasa Indonesia*, Ende Flores: Nusa Indah, 1989.
- Lubis, Nabilah, *Suntingan Naskah Zubdat Al-Asrar fi Tahqiq Ba'd Masyarib Al-Akhyar Karya Syeikh Yusuf Al-Taj*. Disertasi, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1991.
- Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode,, dan Tekniknya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mansur, Sayyid Ahmad, ` Abdul al Majid, ` *Ilmu al-Lughah al Nafsi*, Riyadh: Imadah Syu` un al-Maktabat, Jamiah al Malik Saud, 1982.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhammad, Abubakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Mulyana, Slamet, *Kaidah Bahasa Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1957.
- Muslich, Mansur, *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Malang: Yayasan Asis Asah Asuh, 1990.



- Nababan, Sri Utari Subyakto, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Pustaka Utama, 1993.
- Nursalam, Yufri Dal Fitri, *Bahasa Arab, Sejarah, Perkembangan, Keistimewaan, dan Urgensi Mempelajarinya*, Ponorogo: STAIN Po. Press, 2011.
- Parera, Jos Daniel, *Linguistik Edukasional*, Jakarta: Erlangga, 1987.
- Poedjosoedarmo, Soepomo, *Filsafat Bahasa*, Surakarta: Muhammadiyah Surakarta Press, 2003.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Rus Khan, Abdul Ghaffar, *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Sauri, Sofyan, "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Empat Keterampilan" dalam *Tajdid*, November, 2008
- SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail, 2008.
- Sokah, Umar Asasuddin, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1982.
- Sudarno, *Kata Serapan dari Bahasa Arab*, Jakarta: Arikha Media Cipta, 1990.
- Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Tarigan, Henry Guntur, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Bandung: Angkasa, 2009.
- , *Psikolinguistik*, Bandung: Angkasa, 1984.
- Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1989.
- Tricahyo, Agus, *Pengantar Linguistik*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2011.
- Tusthi, Nyoman, *Unsur Serapan Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia*, Ende Flores: Nusa Indah, 1989.
- Usman, Zuber, *Bahasa Persatuan, Kedudukan, Sejarah Persoalan-Persoalannya*, Jakarta: Gunung Agung, 1970.

Wahab, Muhibb Abdul, *Qua Vadis Pendidikan Bahasa Arab di Era Globalisasi*, Jakarta: UIN Jakarta, 2006.

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.